

Kontribusi Usaha Ternak Babi dan Usaha Tani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende

Contribution of Pig Farming and Paddy Farming to Farming Income in Detusoko District, Ende Regency

Yanuarius Abdolion Woge^{1*}, Maria R. D. Ratu¹, Ulrikus R. Lole¹, Johanes G. Sogen¹

¹Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana
Alamat Jl. Adisucipto Penfui Kupang 850011 NTT Telp (0380) 881580.
Fax (0380) 881674

*Email koresponden: yanuariusabdoliowoge@gmail.com

ABSTRAK

Suatu kajian dilaksanakan di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende. Kajian ini ditujukan untuk memahami tingkat pendapatan, kelayakan finansial, serta kontribusi usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah terhadap pendapatan usahatani pada Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende. Metode yang digunakan adalah survei, dimana Informasi primer dikumpulkan melalui pengamatan serta wawancara tatap muka dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Penentuan empat desa contoh dilakukan secara purposif berdasarkan populasi ternak babi terbesar, luas lahan sawah, dan jumlah petani terbanyak. Responden penelitian 100 petani peternak yang dipilih secara acak non-proporsional, dengan masing-masing desa diwakili oleh 25 orang. Analisis data meliputi analisis pendapatan, kelayakan finansial (R/C, B/C, BEP Produksi, dan BEP Rupiah), serta analisis kontribusi. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan petani peternak dari produksi ternak babi Rp9.036.248,83/tahun dan dari usaha tani padi sawah sebesar Rp3,117,626.44/tahun. Kelayakan finansial usaha ternak babi ditunjukkan oleh R/C 1,91, B/C 0,91, BEP Produksi 0,50, dan BEP Rupiah Rp4.744.675 dengan kontribusi sebesar 74%. Usaha tani padi sawah memiliki R/C 3,23, B/C 2,23, BEP Produksi 1,6, dan BEP Rupiah Rp1.265.911 dengan kontribusi sebesar 26 %. Kesimpulannya, usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah di Kecamatan Detusoko mampu memberikan pendapatan bagi petani peternak dan kedua usaha tani tersebut layak secara finansial.

Kata kunci: Kelayakan, kontribusi, pendapatan, usaha ternak babi, usaha tani padi sawah

ABSTRACT

A research was conducted located in Detusoko Sub-district, Ende Regency. This research objectives were to evaluate level of income, financial feasibility, and contribution of pig's farm and wet-land rice field farm on farms' income in the research site. The research method used was a survey, in which primary data were obtained through observation and direct interview using a pre-prepared questionnaire. Four sample villages were selected purposively based on the largest pig's population, wet-land rice farm area, and number of farmers. 100 sample farmers were selected through non-proportional random sampling, with each village represented by 25 farmers. Methods of data analysis applied were income analysis, financial feasibility based on R/C, B/C, production Break-Even Point (BEP) and monetary BEP, include contribution analysis on income of each farm . The results showed that the average income of the farmers gained from the pig's farm was IDR9,036,248.83, and from the wet-land rice farm was IDR3,117,626.44. The financial feasibility of the pig's farm was indicated by an R/C of 1.91, B/C of 0.91, production BEP of 0.50, and monetary BEP of IDR4,744,675, with a contribution of 74%. Then, the wet-land rice farm had an R/C of 3.23, B/C of 2.23, production BEP of 1.6, and monetary BEP of IDR1,265,911, with a contribution of 26%. In conclusion, the pig's farm and wet-land rice farm in Detusoko Sub-district can provide farmers' income and were both financially feasible, although the pig's farm contributes higher income on the farms' income than the wet-land rice farm.

Keywords: Contribution, feasibility, pigs' farm, wet-land rice farm

PENDAHULUAN

Petani di Kecamatan Detusoko umumnya menjalankan usahatani lebih dari satu jenis usaha. Beberapa di antaranya adalah peternakan babi, ternak lain (kerbau, kambing, kuda, sapi, serta ayam), kegiatan budidaya tanaman pangan (padi, jagung, ubi, kacang tanah, dan kacang hijau), serta usaha perkebunan (kopi, sirih, pinang, kemiri, cengkeh dan kakao), serta tanaman hortikultura (aneka sayuran, lombok, dan tomat). Selain itu, ada juga usaha di sektor non pertanian seperti berdagang, buruh bangunan, ojek, dan sopir.

Pelaksanaan usahatani yang lebih dari satu jenis usaha tersebut bertujuan untuk mengatasi risiko apabila terjadi kegagalan salah satu jenis usaha maka petani masih dapat memperoleh hasil dari jenis usaha tani lainnya. Di samping itu, pelaksanaan beragam jenis usahatani tersebut karena didukung oleh ketersediaan sumberdaya pertanian dan sumberdaya manusia yakni petani dan keluarganya. Dua jenis usaha tani yang dijalankan petani di Kecamatan Detusoko adalah usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah.

Pelaksanaan usaha ternak babi oleh petani di Kecamatan Detusoko karena adanya tradisi beternak babi untuk memenuhi kebutuhan adat misalnya untuk wurumana, belis, perkawinan, kematian, pesta, maupun sebagai simpanan yang dapat dipasarkan pada waktu diperlukan secara tiba-tiba. Wurumana adalah antaran berupa ternak maupun padi dan sarung sebagai bentuk dukungan keluarga bagi keluarga lain yang sedang hajatan pernikahan, Sambut Baru, atau kedukaan. Adanya ternak babi yang dimiliki mencegah petani dari berhutang ternak maupun uang untuk wurumana. Di lain pihak, pelaksanaan usahatani padi sawah dilakukan untuk memproduksi padi atau beras sebagai sumber bahan pangan utama maupun untuk dijual.

Keberadaan usaha ternak babi di Kecamatan Detusoko dibuktikan oleh

populasinya pada periode 2017 mencapai 4.036 ekor, dan pada tahun yang sama jumlah ternak babi di wilayah tersebut menduduki posisi ke tiga di tingkat Kabupaten Ende. Hal ini karena populasinya mencapai sebesar 7% dari total jumlah ternak babi di Kabupaten Ende pada tahun yang sama yakni sebanyak 57.492 ekor. Adapun jumlah ternak babi di Kabupaten Ende periode 2017—2022 selalu meningkat. Jumlah ternak babi di Kabupaten Ende pada tahun 2017 berjumlah 57.492 ekor, 2018 mencapai 59.327 ekor, 2019 mencapai 71.246 ekor, 2020 mencapai 85.496 ekor, 2021 mencapai 94.730 ekor, tahun 2022 mencapai 105.150 ekor. Hal ini berarti populasi ternak babi di Kabupaten Ende meningkat sebesar 82,94% selama periode 2017-2022 (BPS Ende, 2017). Populasi ternak babi yang meningkat ini terjadi karena petani maupun masyarakat setempat menyadari bahwa ternak babi mempunyai peran sosial budaya dan ekonomi yang penting yakni sebagai sumber pendapatan tunai dalam jumlah relatif besar. Walaupun demikian, dalam pandangan petani peternak, usaha ternak babi masih dianggap sebagai usaha alternatif dibandingkan dengan usaha tani padi sawah.

Keberadaan usahatani padi sawah di wilayah tersebut dapat dilihat dari luas lahannya sebesar 604 ha, dengan luas panen 603 ha, produktivitasnya mencapai 7,1 ton/ha, dan total produksinya mencapai 4.281 ton. Jika ratio gabah kering padi dan jerami adalah 1:3 dan ratio beras dengan dedak dan sekam adalah 35 : 65, maka potensi dedak dari 4.281 ton gabah padi dapat mencapai 428,1 ton yang dapat mendukung ketersediaan pakan bagi usaha ternak babi (Kaki, 2023). Bahan pakan lainnya dapat diperoleh dari limbah pertanian lainnya seperti limbah ubi kayu, ubi jalar, batang pisang, dan limbah sayuran.

Permasalahannya walaupun petani telah menjalankan usaha tani padi sawah dan usaha ternak babi namun pendapatan yang diperoleh

masih terbatas. Hal ini karena harga beras di wilayah tersebut relatif rendah yakni Rp8.000,- - Rp10.000,-/kg. Di sisi lain, harga anak babi dapat mencapai Rp1,5 juta/ekor, harga babi muda mencapai Rp3,5 juta/ekor, dan harga babi dewasa > Rp7 juta/ekor. Walaupun harga ternak babi relatif tinggi, namun kebutuhan rumah tangga yang beraneka ragam menyebabkan pendapatan petani dari kedua jenis usaha tersebut relatif masih terbatas. Di samping itu, di wilayah ini, pendampingan bidang peternakan khususnya dalam berusaha ternak babi masih sangat terbatas dibandingkan dengan pendampingan di bidang usaha tani padi sawah dan sayuran yang lebih intensif. Keadaan ini menyebabkan petani hanya mengandalkan pengalaman dan tradisi saja dengan pengetahuan manajemen pemeliharaan yang terbatas dalam menjalankan usaha ternak babi yang dimilikinya. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu faktor penyebab pendapatan petani relatif masih rendah dan usaha tersebut belum mencapai kelayakan ekonomi.

Kenyataan menunjukkan bahwa informasi tentang nilai pendapatan petani dari usaha ternak babi maupun usaha tani padi sawah, kelayakan ekonomi dan peranan kedua jenis usaha tersebut khususnya yang berkaitan dengan kontribusinya terhadap pendapatan petani pun relatif masih terbatas. Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka telah dilakukan suatu penelitian yang berjudul: “Peranan Usaha Ternak Babi dan Usaha Tani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende”.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasika pendapatan petani dari kegiatan peternakan babi dan budidaya padi sawah di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende, mengetahui kelayakan ekonomi usaha ternak babi dan usahatani padi sawah di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende, dan mengetahui peranan usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende yang dimulai dari perencanaan pengamatan, pengambilan data, tabulasi dan analisis data, penulisan skripsi dan artikel, seminar hasil, hingga pertanggungjawaban skripsi dan publikasi artikel. Pengambilan data berlangsung selama satu bulan yakni pada bulan September—Oktober 2023.

Metode Penentuan Contoh

Penentuan contoh dilaksanakan dalam dua fase. Fase awal adalah penentuan desa/kelurahan contoh secara sengaja (purposif). Di Kecamatan Detusoko terdapat 21 desa/kelurahan, sehingga dari ke-21 desa/kelurahan tersebut telah diambil 4 (empat) desa contoh sesuai kriteria dalam penelitian ini. Kriteria desa contoh adalah desa yang mempunyai populasi ternak babi terbanyak dan populasi peternak babi terbanyak , lahan

sawah serta populasi petani padi sawah terbanyak, dan sistem usaha ternak babi maupun usaha tani padi sawah bersifat homogen. Berdasarkan kriteria desa contoh tersebut maka telah dipilih empat desa/kelurahan contoh, yakni: Desa Ekoleta, Detusoko Barat, Wolofeo, dan Kelurahan Detusoko.

Fase akhir adalah penentuan petani peternak contoh secara acak non proporsional 25 orang per desa maka jumlah seluruh petani peternak contoh adalah 100 orang. Kriteria petani peternak contoh adalah 1) memiliki usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah, 2) memiliki pengalaman berusaha ternak babi dan berusaha tani padi sawah minimal dua tahun, 3) pernah menjual ternak babi maupun padi atau beras dalam dua tahun terakhir, dan 4) pelaksanaan usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah bersifat homogen.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, informasi penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni informasi kuantitatif dan kualitatif. Informasi kuantitatif merupakan data yang dapat diukur serta dihitung secara objektif, berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif pada studi ini misalnya jumlah ternak babi yang dimiliki dan yang dijual, luas lahan sawah yang dimiliki, produksi padi yang diperoleh, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari kedua jenis usaha tani tersebut. Data kualitatif yaitu jenis data dalam bentuk keterangan verbal dan deskriptif mengenai suatu objek yang telah diteliti, misalnya sistem pemeliharaan ternak babi, profil usaha tani padi sawah, karakteristik petani peternak contoh, dan kondisi umum wilayah penelitian.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data langsung dan data pendukung. Informasi langsung yakni data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara langsung kepada petani peternak sampel menggunakan kumpulan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu. Data pendukung adalah data yang bersumber dari dokumen lembaga pemerintah maupun non pemerintah dan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini. Laporan dari instansi pemerintah misalnya laporan BPS dan Dinas Pertanian Kabupaten Ende serta Sub Dinas Peternakannya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data diperoleh melalui teknik survei. Pengambilan Data primer dikumpulkan melalui observasi serta wawancara langsung dengan petani sampel berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Data sekunder didapatkan dengan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis

Data yang terkumpul ditabulasi kemudian dihitung nilai rata-rata ($\bar{X}$), simpangan baku

(SB), dan koefisien variasi (KV) sesuai petunjuk (Sudjana, 2005) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \quad SB = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$KV = (SB / \bar{X}) \times 100 \%$$

Analisis pendapatan dilakukan menggunakan metode (Kurniawan et al., 2021)

$$Pd = Pt - Bt$$

di mana: Pd = pendapatan, Pt = penerimaan total, dan Bt = biaya total.

Kelayakan ekonomi usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah dianalisis dengan pendekatan R/C Ratio, B/C Ratio, dan Break Even Point (BEP):

- R/C Ratio (Fathonah, 2019)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria: R/C > 1 layak; R/C = 1 impas; R/C < 1 tidak layak.

- B/C Ratio (Kasmir, 2015)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Kriteria: B/C > 0 layak; B/C < 0 tidak layak

- Break Even Point (Nofrian, 2023)

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P-VC}$$

$$BEP \text{ Rp} = 1 - \frac{VC}{S}$$

di mana P = harga output per unit, FC = biaya tetap, S = volume penjualan, dan VC = biaya variabel

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing usaha terhadap pendapatan petani digunakan rumus kontribusi (Lawrencya & Saragih, 2021)

Kontribusi (%)

UTB =

$$\frac{\text{pendapatan usaha ternak babi}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Kontribusi (%)

UTPS =

$$\frac{\text{Pendapatan usaha tani padi sawah}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

di mana UTB = usaha ternak babi dan UTPS = usaha tani padi sawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya, Pemasukan, dan Penghasilan Usaha Peternakan Babi

Hasil kajian memperlihatkan bahwa kegiatan usaha ternak babi di Kecamatan Detusoko membutuhkan biaya investasi awal sebesar Rp4.726.486,40 yang terdiri atas pembangunan kandang, pengadaan peralatan, dan pembelian bibit ternak. Biaya investasi tersebut dialokasikan sebagai biaya penyusutan sesuai umur ekonomis masing-masing aset. Menurut (Herliani *et al.*, 2018) biaya investasi merupakan pengeluaran awal untuk sarana produksi jangka panjang, seperti kandang, peralatan, maupun bibit indukan, yang kemudian dialokasikan melalui penyusutan. Kondisi ini sesuai dengan (Suratiah, 2015) yang menyatakan bahwa perhitungan penyusutan penting untuk mengetahui biaya produksi riil, sehingga memberikan gambaran akurat tentang keuntungan dan kelayakan usaha ternak.

Biaya produksi tahunan meliputi biaya tetap senilai Rp439.255,50 serta biaya variabel senilai Rp9.510.495,00, sehingga total biaya mencapai Rp9.949.751,00 per petani per tahun. Penerimaan usaha terbagi atas penerimaan tunai sebesar Rp11.441.000,00 dan penerimaan non tunai sebesar Rp7.545.000,00, dengan rata-rata total penerimaan Rp18.986.000,00 per petani per tahun.

Dengan demikian, pendapatan bersih yang diperoleh petani dari usaha ternak babi adalah sebesar Rp9.036.249,00 per tahun. Temuan ini menegaskan bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Detusoko memberikan pendapatan setiap petani peternak tergantung pada berbagai faktor seperti skala usaha, biaya operasional, dan penerimaan yang didapatkan melalui hasil penjualan ternak. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Biaya, pemasukan, dan penghasilan usaha tani padi sawah

Hasil kajian memperlihatkan bahwa budidaya padi sawah di Kecamatan Detusoko memerlukan biaya tetap rata-rata sebesar

Rp133.746,90, yang berasal dari penyusutan berbagai peralatan produksi seperti ember, parang, cangkul, sabit, dan alat semprot. Selain itu, biaya variabel yang meliputi pengadaan benih, pupuk, pestisida, persiapan lahan, penanaman, pemberian pupuk, penyiangan, panen, serta pasca panen mencapai rata-rata Rp1.265.866,67 per petani per tahun.

Dengan demikian, biaya total usaha tani padi sawah tercatat sebesar Rp1.399.613,56 per petani per tahun untuk dua kali musim tanam, yaitu musim hujan (pare beke) dan musim kemarau (pare leja). Dari sisi penerimaan, petani memperoleh rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp4.517.240,00 per tahun. Setelah dikurangi biaya total produksi, diperoleh pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp3.117.626,44 per petani per tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa usaha tani padi sawah di Kecamatan Detusoko memiliki tingkat keuntungan yang cukup signifikan. (Syarif, 2024) menegaskan bahwa pendapatan usaha tani menunjukkan hasil yang diperoleh petani dari penjualan padi yang dipanen, setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran biaya selama kegiatan produksi yang dimaksud yakni pengeluaran untuk bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Dapat dilihat pada tabel 2

Kelayakan Ekonomi Usaha Ternak Babi dan Usahatani padi sawah

Kajian kelayakan finansial usaha ternak babi di Kecamatan Detusoko menggambarkan bahwa nilai R/C ratio mencapai 1,91 (>1), yang berarti setiap satu satuan biaya produksi menghasilkan penerimaan 1,91 kali lipat, sehingga usaha ini tergolong efisien dan menguntungkan (Agung & Gunawan, 2024) menekankan bahwa R/C menjadi tolok ukur utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi bagi peternak atau pelaku usaha pertanian. Selanjutnya, nilai B/C ratio sebesar 0,91 (>0) menunjukkan bahwa untuk setiap Rp1,00 biaya yang digunakan mampu memberikan keuntungan sebesar Rp0,91,

sehingga usaha ini layak dijalankan. Analisis titik impas (BEP) memperlihatkan bahwa BEP produksi tercapai pada 0,50 ST dan BEP harga sebesar Rp4.744.676,00/ST. Artinya, usaha ini sudah mampu menutupi biaya total pada tingkat produksi maupun harga tersebut, sehingga layak secara finansial. Sejalan dengan pendapat (Suratiyah, 2015). yang menyatakan bahwa usaha tani/ternak layak apabila penerimaan melebihi biaya yang dikeluarkan.

Sementara itu, usahatani padi sawah memiliki R/C ratio sebesar 3,23, sehingga setiap satuan biaya mampu menghasilkan penerimaan 3,23 kali lipat. Nilai B/C ratio sebesar 2,23 menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan memberikan keuntungan Rp2,23. Analisis BEP produksi tercapai pada 1,6 ton gabah, sedangkan BEP harga sebesar Rp1.265.911,22. Nilai BEP yang relatif rendah dibandingkan dengan produksi aktual menunjukkan bahwa usahatani padi sawah sangat layak diusahakan. Dengan demikian, baik usaha ternak babi maupun usahatani padi sawah di Kecamatan Detusoko dinilai layak secara finansial, meskipun tingkat efisiensi dan keuntungan yang dicapai pada usahatani padi sawah relatif lebih tinggi dibandingkan usaha ternak babi.

Kontribusi Usaha Ternak Babi dan Usaha Tani Padi Sawah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan beternak babi menyumbangkan sebesar 74% pada pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Detusoko. Hal ini menegaskan bahwa subsektor peternakan babi berperan dominan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, dengan kontribusi yang mencakup aspek produksi, pengelolaan, hingga pemasaran. Sebaliknya kontribusi budidaya padi sawah dalam menunjang pendapatan rumah tangga petani hanya sebesar 26%. Peran yang lebih rendah ini dipengaruhi oleh keterbatasan lahan, faktor alam, serta fluktuasi harga jual padi, yang secara keseluruhan membatasi kontribusi ekonomi dari usaha tani padi sawah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha ternak babi lebih berkontribusi terhadap perekonomian petani dibandingkan dengan usahatani padi sawah. Temuan ini sejalan dengan teori usahatani yang dikemukakan Suratiyah (2015), dan diperkuat oleh pandangan Sumarwan (2017), bahwa subsektor peternakan berpotensi menjadi sektor strategis dalam peningkatan pendapatan dan penguatan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Tabel 1. Analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende, tahun 2024

Deskripsi	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Investasi		
Kandang	3.054.880	65
Peralatan	447.400	9
Bibit ternak babi	1.224.206	26
Total	4.726.486.00	100
Biaya Tetap		
Penyusutan kandang	317.926	72
Penyusutan peralatan	121.330	28
Sub Total 1	439.255	100
Biaya Variabel		
Biaya pakan	9.119.379	96
Biaya kesehatan	90.667	1
Biaya tenaga kerja	300.450	3
Sub Total 2	9.510.495	100
Total Biaya	9.949.751	
Penerimaan		
Penerimaan Tunai	11.441.000.00	
Penerimaan Non Tunai	7.545.000.00	
Total Penerimaan	18,986,000.00	
Pendapatan		
Pendapatan Total	9.036.249	
Pendapatan Tunai	1.491.249	
Kelayakan Usaha		
R/C	1,91	
B/C	0,91	
BEP Unit	0,50	
BEP Harga	4.744.675,82	
Kontribusi	74%	

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

Tabel 2. Analisis pengeluaran, penerimaan, serta keuntungan dari usahatani padi sawah di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende Tahun 2024.

No.	Deskripsi	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
I	Investasi		
II	Biaya Operasional		
	1. Biaya Tetap		
	Biaya penyusutan peralatan:		
	Ember	54.650,00	41
	Parang	14.480,00	11
	Cangkul	18.050,00	13
	Sabit	5.360,00	4
	Semprotan	41.206,90	31
	Total Biaya Tetap	133.746,90	100
	2. Biaya Variabel		
	Biaya benih	608.500,00	93
	Biaya pupuk:		
	Urea	5.000,00	1
	Npk	5.000,00	1
	Pestisida	37.733,00	6
		656.233,00	100
	Biaya Pekerja:		
	Pengelolaan lahan	368.233,33	29
	Penanaman	243.633,33	19
	Pemupukan	6.250,00	0
	Penyiangan	236.866,67	19
	Panen	237.691,67	19
	Pasca panen	173.191,67	14
	Total Biaya Variabel	1.265.866,67	100
III	Total Biaya	1.399.613,56	
	Total produksi (kg)	19880	
	Rata-rata harga jual:		
	Padi	17.000,00	
	Beras	24.600,00	
	Dedak	2.600,00	
IV	Penerimaan	4.517.240,00	
V	Pendapatan	3.117.626,44	
VI	Kelayakan Usaha:		
	R/C		3,23
	B/C		2,23
	BEP Unit/ton		1,60
	BEP Rp	1.265.911,22	
VII	Kontribusi		26%

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

SIMPULAN

Usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende sudah bisa memberikan keuntungan bagi petani peternak dengan rata-rata keuntungan dari kegiatan usaha ternak babi dengan nilai produksi sebesar Rp9.036.249/tahun dan usaha tani padi sawah sebesar Rp3,117,626.44/tahun.

Usaha ternak babi dan usaha tani padi sawah di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende yang dijalankan petani peternak sudah layak secara finansial karena usaha ternak babi

memiliki nilai R/C 1,91, B/C 0,91, BEP unit 0,50, BEP Harga Rp4.744.676; dan usaha tani padi sawah memiliki nilai R/C 3,23, B/C 2,23, BEP unit 1,44, BEP Harga Rp1,265,911.22.

Kegiatan beternak babi berperan dalam memberikan sumbangan lebih besar terhadap pendapatan petani peternak di Kecamatan Detusoko sebesar 74%, sedangkan kegiatan budidaya padi sawah memberikan kontribusi pada pendapatan petani peternak sebesar 26%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang mendalam disampaikan kepada masyarakat Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa

Tenggara Timur (NTT) khususnya keempat desa yaitu Desa Ekoleta, Kelurahan Detusoko, Desa Detusoko Barat dan Desa Wolofeo

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Gunawan, K. I. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternak Babi Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 4(01), 37–73.
- Dua, K. M., Noywuli, N., Keruru, M. N., & Simo, D. (2025). Analisis Usahatani Brokoli Di Desa Roa Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(01).
- Ende, B. P. S. K. (2017). Kabupaten Ende Dalam Angka. *BPS Kabupaten Ende*, 91.
- Fathonah, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo)*.
- Herliani, R., Sujaya, D. H., & Pardani, C. (2018). Analisis Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 683–687.
- Kaki, C. Y. K. (2023). *Pusat Pengolahan Kopi Di Desa Detusoko Barat*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi kelayakan bisnis: edisi revisi*. Prenada Media.
- Kurniawan, J., Kalaba, Y., & Muis, A. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-Journal)*, 9(3), 582–591.
- Lawrencya, C., & Saragih, E. H. (2021). Rancangan Modul Pembelajaran Teamwork YPAC Jakarta. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 1(1), 138–148.
- Nofrian, N. (2023). *Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida (Zea Mays) Di Nagari Malai V Suku Timur Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman*. Universitas Ekasakti Padang.
- Sudjana, D. R. (2005). *Metode statistika*.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya Grup.
- Syarif, N. Q. (2024). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam Di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe' utara Kabupaten Luwu*. IAIN Palopo.